



PERAN ORGANISASI AISYIYAH DI JAMBI TERHADAP PENDIDIKAN DAN SOSIAL KEAGAMAAN

Irpan Jumaedi

UIN Sulthan Thaha Syaifuddin Jambi

Irfanjambi129@gmail.com

MALAY Studies : History,
Culture and Civilization

Vol. 2 No. 1
Juni 2023

ISSN 2987-9566

Naskah disetujui: 22 Juni 2023
Terbit : 30 Juni 2023

Abstrak: Organisasi Aisyiyah yang didirikan pada tahun 1917, telah memiliki banyak kontribusi pada bidang pendidikan dan sosial keagamaan. Organisasi ini bergerak pada bidang Pendidikan, sosial keagamaan, kesehatan, dan juga ekonomi. Akan tetapi Aisyiyah lebih berfokus pada bidang pendidikan, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya sekolah-sekolah yang berdiri di bawah naungan Aisyiyah. Dan di daerah Jambi sendiri cukup banyak sekolah-sekolah yang menjadi binaan organisasi Aisyiyah.

Kata kunci: Aisyiyah, Peran, Pendidikan di Jambi

PENDAHULUAN

Aisyiyah sebagai organisasi modern berdiri pada tanggal 19 mei 1917, dan didirikan oleh seorang ulama yang bernama Kyai Haji Ahmad Dahlan yang juga pendiri organisasi Muhammadiyah, dan diketuai oleh istrinya Nyai Walidah. Sebagai organisasi modern yang bergerak dalam dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan juga senantiasa memperjuangkan harkat dan martabat wanita. Aisyiyah lebih memfokuskan gerakannya pada pendidikan dan keagamaan bukan politik. Dalam menjalankan dakwah nya organisasi ini memiliki beberapa persamaan terhadap organisasi wanita lainnya seperti Putri Mardika, yang juga bergerak di bidang pendidikan dengan tujuan untuk mengangkat derajat kaum wanita dibidang pendidikan, tanpa adanya pembeda-bedaan antara laki-laki dan juga perempuan.

Organisasi Aisyiyah sebagai organisasi gerakan bertujuan agar bisa membantu Muhammadiyah

dalam memperjuangkan pendidikan dan juga mengangkat harkat dan martabat kaum wanita. Di provinsi Jambi sendiri telah banyak TK-TK Aisyiyah yang berdiri sejak kelahirannya. Pada tahun 1957, Jambi telah resmi berdiri sebagai sebuah provinsi di pulau Sumatra. Keberadaan dan segala fasilitas yang ada di provinsi yang baru beridiri ini dimanfaatkan oleh Aisyiyah dalam menunjang tujuan-tujuannya untuk memajukan pendidikan.

Aisyiyah terus mengalami perkembangan yang semakin pesat dengan aktivitas dan juga menemukan bentuknya sebagai sebuah organisasi perempuan dan wanita modern. Aisyiyah senantiasa mengembangkan berbagai macam program untuk pembinaan individu dan komunalitas terutama di bidang sosial dan pendidikan wanita. Perempuan atau kaum ibu memiliki peran penting dalam pembentukan generasi suatu bangsa. Ibu ialah orang pertama yang menjadi guru atau yang menjadi pendidik utama bagi anak-anaknya. Maka seorang ibu memiliki peran dan tanggung jawab dalam membentuk anak-anaknya yang berkualitas, agamis, bermoral, dan berkahlak mulia.

Bukan hanya memperhatikan pengembangan potensi kaum wanita, Aisyiyah juga aktif dan terlibat dalam hal pergerakan kebangsaaan dan nasional. Aisyiyah juga termasuk organisasi yang turut berpartisipasi dan memprakarsai serta membidangi terbentuknya Organisasi Wanita Indonesia di tahun 1928.

Perubahan Stuktur Pemerintahan Provinsi Jambi yang terjadi pada tahun 1958 mempengaruhi juga struktur Organisasi modern Muhammadiyah dan Aisyiyah. Adanya dinamika Perjalan Organisasi ini yaitu Aisyiyah Terutama tingkat wilayah, Cabang dan juga Ranting berkembang seiring berjalanya Struktur sistem Pemerintahan Nasional, akan tetapi Aisyiyah sebagai organisasi di Provinsi Jambi ini Pada mulanya dibentuk pada Tahun 1960 yang pada saat itu Aisyiyah dipimpin oleh Hj. Jamilah berawal dari tahun 1960 s ampai tahun 1965, ia adalah ketua pertama Aisyiyah yang ada di Jambi.

Pada masa Hj. Jamilah menjabat sebagai ketua, sempat mendirikan TK. Aisyiyah yang

berlokasikan di sekitaran Telanaipura, Simpang IV Sipin, JL. Nusa Indah. Lalu kemudian Aisyiyah dan didukung juga oleh Muhammadiyah mendirikan sebuah Amal Usaha, salah satu diantaranya adalah Masjid Al-Mudjahidin, yang berlokasikan saat ini ialah di samping Universitas Muhammadiyah Jambi (UMJ).

Kegiatan-kegiatan keagamaan dilakukan di Masjid tersebut, seperti safari Ramadhan, Isra' Mi'raj, dan juga Maulid Nabi. Pengajian rutin juga senantiasa diadakan di Masjid tersebut yang di selenggarakan satu kali dalam satu bulan. Perlu juga diketahui bahwa dulunya UMJ atau Universitas Muhammadiyah bernama STIE Muhammadiyah yang kemudian hari berubah Menjadi Universitas Muhammadiyah (UMJ).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian bersifat deskriptif kualitatif memberi gambaran terhadap fenomena atau kenyataan yang ada baik bersifat alami maupun rekayasa. Penelitian ini memperhatikan kualitas, karakteristik, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian ini melihat bagaimana sejarah perkembangan dan juga peran Aisyiyah di Jambi terhadap dunia pendidikan dan keadaan sosial keagamaan.

Organisasi Aisyiyah Jambi di pandang adalah organisasi yang bernuansa Islami serta sebagai wadah atau circle dakwah sekaligus sebuah organisasi wanita yang bergerak dalam pemberdayaan wanita, terutama pada bidang amal usaha. Bukan hanya itu, penulis juga, ternyata merasakan adanya rasa tanggung jawab bersama sebagai sesama muslimah dalam ikut serta menyumbang pikiran demi terjalannya kelancaran pelaksanaan dan penyebaran dakwah Islam di masyarakat, khususnya masyarakat Jambi.

Berbicara tentang perkembangan Aisyiyah dikota jambi sendiri yang pada tahun 2015-2020

diketuai ibu Hj. Armelia, ia mengatakan bahwa Aisyiyah mengalami pertumbuhan serta Perkembangan organisasi, Aisyiyah sekitaran tahun 2020-an telah menaungi beberapa Program yang cukup jelas terutama dalam bidang perekonomian, seperti Amal usaha, dan nantinya uang yang diperoleh tersebut, akan infakkan kepada anak yatim, yang ada di Panti Asuhan pada tiap tahunnya mendapat sekitaran Rp. 300.000 dan selain itu pada bidang Majelis lainnya juga ada berbagai macam amal usaha, tetapi akan lebih gencarnya bergerak di bidang Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Aisyiyah sebagai organisasi modern

Memasuki abad ke-20 perkembangan organisasi perempuan semakin pesat, hal ini dikarenakan meningkatnya kesadaran kaum wanita terhadap keadaan bangsa yang sedang terjajah oleh kolonial belanda. Dan juga adanya ketidakadilan dalam memperlakukan kaum wanita dalam hal pendidikan. Kaum. Kiprah ‘Aisyiyah yang telah berusia lebih dari seabad sebenarnya telah menggarani dinamika kehidupan kaum perempuan di tanah air. Karena peran sejarahnya yang besar, Kiai Ahmad Dahlan tahun 1961 dan Nyai Walidah Dahlan tahun 1971 diangkat oleh pemerintah Republik Indonesia sebagai Pahlwan Nasional. Pemerintah Indonesia mengakui, bahwa “Dengan Organisasinya, Muhammadiyah bagian wanita (‘Aisyiyah) telah memelopori kebangkitan wanita Indonesia pendidikan dan berfungsi sosial, setingkat dengan kaum pria.”

Akan tetapi, seperti halnya gerakan Organisasi Muhammadiyah, peran strategis Aisyiyah, terutama yang dilakukan oleh para aktornya, sepertinya tidak terlalu tampak atau memang disengaja agar tidak dipublikasikan sehingga generasi penerus banyak yang mengalami a-historis. Yang perlu kita ketehau bahwa ternyata, jauh sebelum bangsa ini menyadari akan pentingnya kesetaraan pendidikan, para aktivis gerakan ‘Aisyiyah sudah melangkah jauh dengan mengadakan pendidikan yang diperuntukkan bagi

kaum wanita.

Diawal abad ke-20 pada saat hijab atau jilbab belum menjadi tradisi berpakaian kaum wanita di tanah air, para aktivis Aisyiyah telah menjadi pelopor gerakan berkerudung yang dikemudian hari melahirkan suatu produk budaya yaitu “songket Kauman” (kudung Aisyiyah). Pada saat bangsa yang besar ini masih belum familiar dengan pendidikan usia dini pra sekolah, para kader-kader Siswa Praja Wanita (SPW) telah mulai merintis School (cikal-bakal TK ABA).

Sebelum bangsa ini mengenal yang namanya gerakan feminisme, para aktivis Aisyiyah telah mampu mewarnai jalannya Kongres Perempuan Pertama di tanah air. Salah satu andil ‘Aisyiyah yang tampak samar dalam konteks ini adalah kontribusi melahirkan kebijakan “Hari Ibu” yang merujuk pada Kongres Perempuan I tahun 1928. Cukup banyak tokoh-tokoh aisyiyah yang sebenarnya memiliki peran penting dalam dinamika kehidupan bangsa ini yang tidak diamati oleh para kader Aisyiyah saat ini.

Ternyata Aisyiyah juga bergerak dengan menggunakan surat kabar dalam menyampaikan dakwahnya, hal ini dapat kita lihat pada sebuah majalah yang bernama Soera Aisjijah. Jadilah SA terbit pertama pada bulan maulud (Rabi’ul Awwal) 1345 atau oktober 1926 oleh Moehammadijah bagian Aisjijah, sebagai majalah bulanan dengan bahasa Jawa.

b. Peran Organisasi Aisyiyah Terhadap Pendidikan dan Sosial Keagamaan di Jambi.

Setiap organisasi memiliki fokus tersendiri dalam memberikan kontribusi terhadap masyarakat atau bangsanya masing-masing. Ada yang bergerak dibidang ekonomi, politik, sosial budaya, pendidikan, kesehatan, dan juga keagamaan. Pada artikel kali ini kita akan melihat bagaimana peran Aisyiyah dalam bidang pendidikan dan sosila keagamaan , khususnya di provinsi Jambi.

Aisyiyah memiliki peran yang cukup banyak pada bidang pendidikan di provinsi Jambi, hal tersebut dapat kita lihat pada hasil wawancara antara Yuyun Haziah (pada tugas Skripsinya) bersama

dengan Hj. Dirmanida, S. pd. I selaku Sekretaris Aisyiyah Pada Tanggal 23 September 2020 kemarin. Dalam wawancara tersebut Hj. Dirmanida mengatakan: Pada sekitaran tahun 1970 Aisyiyah memperluas Kegiatan Amal Usaha, yaitu dengan mendirikan sebuah TK beserta Panti Asuhan yang terletak di sekitaran Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari dan di beberapa daerah lainya seperti Taman Kanak-kanak, Aisyiyah yang juga berada di daerah kawasan Sarolangun 1973, Taman kanak-kanak Aiyiyah yang berada di daerah kerinci. Pada tahun 1978, TK Aisyiyah yang berada di Kuala Tungkal, Bungo dan Tebo tahun 1980-1998, hingga sekarangi bangunan Taman Kanak-kanak Aisyiyah masih ada.

Selain bergerak dibidang pendidikan, Aisyiyah sebagai organisasi modern juga bergerak pada bidang kesehatan. Menurut wawancara bersama dengan ibu Fauziah jalil ia mengatakan bahwa, banyak sekali kegiatan berupa Majelis dibidang kesehatan apalagi beberapa waktu yang lalau kami mengadakan sunatan masal secara gratis gratis, bagi yang masyarakat kurang mampu, selama dua priode saya menjabat, Alhamdulillah kami telah menjelankan cukup banyak sekali agenda yang bukan hanya sekedar pengajian yang sering diadakan dalam dua kali tiap bulan, pada tiap hari kamis yang dilaksanakan di Universitas Muhamadiyah Jambi, akan tetapi juga termasuk kegiatan amal usaha beserta Panti Asuhan.

Dari hasil wawancara antar Yuyun dan Ketua Aisyiyah di Jambi yang bernama Dra. Fuziah Jalil (Ketua Aisyiyah Jambi Periode 2010-2015) beliau mengatakan: Berawal dari berdirinya organisasi aisyiyah di Jambi, yang didirikan pada tahun 1960, oleh Ibu Hj. Jamilah adalah bukti yang sudah cukup jelasnya yakni Tk Aisyiyah yang ada sekarang bangunannya masih terlihat Jelas di daeraah kawasan Bringin sekitar Pasar Anggso Duo. Disamping itu sempat, juga didirikan sebuah Sekolah Dasar di daerah kawasan Bringin, akan Tetapi tutup disebabkan banyaknya sekolah-sekolah Negeri yang berdiri sekitaran Tahun 1960 hingga 1964.

Pada awalnya, partisipasi perempuan dalam kegiatan aisyiah belum begitu banyak. Namun, pada tahun 1965, jumlah anggota organisasi ini mulai meningkat secara signifikan karena beberapa alasan

penting. Alasan pertama adalah karena mereka merasa khawatir akan dicap sebagai anggota PKI. Saat itu, ada ketakutan yang meluas terhadap pengaruh PKI di Indonesia, dan bergabung dengan Aisyiyah menjadi cara bagi perempuan untuk melindungi diri mereka dari tuduhan tersebut.

Alasan kedua, karena Aisyiyah merupakan organisasi perempuan yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, sebuah gerakan Islam di Indonesia. Aisyiyah berdasarkan pada ajaran Al-qur'an dan Hadist serta menganut prinsip-prinsip Islam yang sejalan dengan tuntutan Nabi Muhammad SAW. oleh karena itu, bagi perempuan yang ingin terlibat dalam kegiatan keagamaan yang sesuai dengan keyakinan dan praktik Islam mereka, bergabung dengan Aisyiyah menjadi pilihan kuat.

Adapun alasan yang ketiga, bahwa Aisyiyah merupakan organisasi dakwah Islam. Selain beramal sholeh, menjadi anggota Aisyiyah juga berarti memiliki pengetahuan agama yang memadai. Organisasi ini memberikan kesempatan kepada perempuan untuk mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik dan menjadi da'iyah atau penyebar dakwah di tengah masyarakat. Selain alasan-alasan tersebut, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perempuan pada tahun 1960-an untuk bergabung dengan Aisyiyah. Beberapa faktor tersebut mungkin termasuk dorongan untuk aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan, memperluas jaringan sosial, atau mencari wadah untuk mengembangkan potensi diri dalam lingkungan yang mendukung.

Program Amal Usaha ini berfokus pada penggalangan dana, di mana pendapatan yang diperoleh dari kegiatan tersebut akan disumbangkan kepada anak-anak yatim yang tinggal di Panti Asuhan setiap tahunnya. Besaran dana yang disumbangkan berkisar sekitar Rp. 300.000. Selain itu, di bidang lain seperti Majelis, juga terdapat berbagai kegiatan amal usaha, tetapi lebih banyak fokusnya pada bidang pendidikan.

Dengan demikian, organisasi Aisyiyah di wilayah Jambi saat ini telah mengembangkan berbagai program yang terfokus pada perekonomian, khususnya melalui program Amal Usaha yang mendukung

kegiatan amal dan sosial, serta memberikan dukungan finansial kepada anak-anak yatim di Panti Asuhan. Di samping itu, organisasi ini juga memiliki peran yang signifikan dalam mendukung bidang pendidikan. (Wawancara Yuyun Haziah bersama Dra. Hj. Amelia, Ketua organisasi Aisyiyah Jambi, periode 2015-2020).

Pada tahun 1928, terjadi Kongres Wanita Pertama di mana Aisyiyah, sebagai organisasi perempuan dalam Muhammadiyah, menjadi salah satu penggerak dan penyelenggara acara tersebut. Kongres ini menjadi tonggak penting dalam kebangkitan perempuan Indonesia dan menjadi bagian integral dari pergerakan nasional. Gerakan nasional dari umat Islam ini bersatu dengan komponen-komponen kebangkitan nasional lainnya, menjadi sumber kekuatan dan model perjuangan bagi bangsa Indonesia, yang pada akhirnya melahirkan kemerdekaan Indonesia yang dideklarasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

c. Pengaruh Aisyiyah Terhadap Pendidikan di Jambi

Adapun pengaruh organisasi Aisyiyah terhadap pendidikan di Jambi diantaranya dapat kita Lihat banyaknya Taman Kanak-Kanak, paud yang lahir atas prakarsa Aisyiyah. Dan juga Universitas Muhammadiyah termasuk lahir dari rahim Aisyiyah. Aisyiyah berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi perempuan dan anak-anak.

SIMPULAN

Aisyiyah sebagai organisasi modern memiliki sejarah yang cukup panjang dalam hal memperjuangkan pendidikan para kaum wanita atau perempuan. Hal ini dapat kita lihat keterlibatan Aisyiyah dalam kegiatan-kegiatan tingkat Nasional, yang kemudian sampai pada kemerdekaan Indonesia. Di Jambi sendiri dapat kita lihat banyaknya sekolah-sekolah TK/Paud yang lahir atas dasar

prakarsa Aisyiyah. Sebagaimana kita ketahui bahwa memang Aisyiyah fokus pada pengembangan pendidikan generasi bangsa, walaupun sebenarnya organisasi ini juga bergerak di banyak bidang seperti ekonomi, kesehatan, kegamaan dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Haziah, Y. (2022). SEJARAH 'AISYIYAH JAMBI 1950-2015. repository.unja.ac.id/31395/, 5.

Mu'arif, & setyowati, h. n. (2020). *Dinamika Gerakan Perempuan Islam Berkemajuan Periode Awal*. Yogyakarta: IRCiSoD.

Mulkhan, A. M., Zubair, A. C., Maarif, A. S., & dkk. (2022). *Negara Pancasila Darul Ahdi Wasy-Syahadah, Perspektif Teologis & Ideologis*. Yogyakarta: UAD PRESS.

Rahzen, T., & Dahlan, M. M. (2020). *Seabad Pers Perempuan: Bahasa Ibu, Bahasa Bangsa*. Yogyakarta: I:BOEKOE.